

**PENTINGNYA BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN
BERAGAMA ANAK DI RW TABOLLOANG KELURAHAN TANAH
LEMO KECAMATAN BONTOLAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**RISKA AYU ARISTA
10519179913**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Riska Ayu Arista yang berjudul "Pentingnya Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Beragama Anak Di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba" telah diujikan pada hari Rabu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

- | | | |
|---------------------|-------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Abd Rahim Razak, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si | (.....) |
| Anggota | : Dra. Mustahidang Usman, M.Si | (.....) |
| | : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag, M.A | (.....) |
| Pembimbing I | : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd | (.....) |
| | II : Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I. | (.....) |

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Riska Ayu Arista

Nim : 10519179913

Judul Skripsi : Pentingnya Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Beragama Anak Di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobanar Kabupaten Bulukumba

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09120085901

Dewan pengaji :

1. Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd (.....)
2. Amirah Mayardi, S.Ag., M.Si (.....)
3. Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
4. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pentingnya Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Beragama Pada Anak Di Rw Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Nama : Riska Ayu Arista

Nim : 10519179913

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

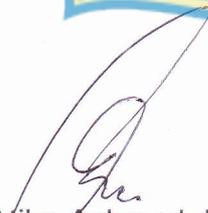
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 3 Ramadhan 1438 H
29 Mei 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd
NIDN: 19570817199220322002


Dra. St Rajiah Rusydi, M. Pd. I
NIDN: 0912126001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Ayu Arista
Nim : 10519179913
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Dzulhijjah 1438 H
08 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan



Riska Ayu Arista
Nim:10519179913



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BALITBANGDA)

Alamat : Jalan Durian Nomor 2 Bulukumba, Telp. (0413) 81102 Kode Pos 92511

Bulukumba, 26 Januari 2017

Nomor : 31/BALITBANGDA/LB/I/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Lurah Tanah Lemo
Kec. Bontobahari
di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Unismuh Makassar Nomor:68//Izn-5/C.4-VIII/I/37/2017 tanggal 18 Januari 2017, Perihal Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : **RISKA AYU ARISTA**
Nomor Pokok : 10519 1799 13
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Makassar

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul “ **PENTINGNYA BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN BERAGAMA PADA ANAK DI RW TABOLLOANG KELURAHAN TANAH LEMO KECAMATAN BONTOBAHARI KABUPATEN BULUKUMBA**” yang akan berlangsung pada tanggal 26 Januari s.d. 21 Maret 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidakmemenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan,



MUHAMMAD AMRAL, SE.,M.Si.

Pangkat Pembina Tk. I

NIP : 19620416 199303 1 004

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BONTOLAHARI
KELURAHAN TANAHLEMO**

Alamat : Jln. Tokambang No. 246 Telp. (0413) 2587461 Tanahlemo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 15 / KTL / II / 2017

Berdasarkan Surat Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor : 31/BALITBANGDA/LB/I/2017 Tertanggal 26 Januari 2017 Perihal Izin Penelitian, maka yang tersebut dibawah ini :

N a m a : RISK A YU A R I S T A
N i m : 10519 1799 13
A l a m a t : Makassar
P e k e r j a a n : Mahasiswi
J u r u s a n : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Kelurahan Tanahlemo Kecamatan Bontolahari dalam rangka penulisan SKRIPSI dengan Judul " PENTINGNYA BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN BERAGAMA PADA ANAK DI RW TABOLLOANG DI KELURAHAN TANAH LEMO KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2017. Penelitian telah dilakukan mulai tanggal 26 Januari S/D 19 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanahlemo, 21 Februari 2017



IKHLAS RIDHA OETSMAN, ST

Pangkat : Penata Muda Tk.I
NIP. 19820402 201001 2 027



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :ip3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 68/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Rabiul Akhir 1438 H
18 January 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di -

Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00161/FAI/05/A.6-III/38/17 tanggal 18 Januari 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RISKA AYU ARISTA**

No. Stambuk : **10519 1799 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pentingnya Bimbingan Orang Tua terhadap Pengamalan Beagama pada Anak di RW Tabolloang Kel. Tanah Lemo Kec. Bonohahari Kah. Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Januari 2017 s/d 21 Maret 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, skripsi yang berjudul “Pentingnya Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Beragama Pada Anak Di Rw Tabolloang Kelurahan Tanahlempo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu yang telah berjuang mendidik, merawat dan menasehati saya sejak kecil hingga beranjak dewasa sekarang ini

dan senantiasa berdoa bagi kesuksesan saya. Sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim S.E MM, selaku Rektor UNISMUH MAKASSAR
3. Bapak Drs.H.Mawardi Pewangi M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd pembimbing 1 dan Ibu Dra. St. Rajiah Rusyidi, M.Pd.I pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Amirah Mawardi S.Ag M.Si, Ketua jurusan pendidikan agama Islam.
6. Semua Dosen FAI yang selama ini memberikan ilmunya dan kepada karyawan Tata Usaha FAI yang selalu melayani penulis dengan ikhlas. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya
7. Semua nama yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik saudara semuanya tercatat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kritik dan saran senantiasa diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terimakasih dan sebuah kesadaran penulis mohon maaf, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi

semua pihak, khususnya pada penulis serta segenap pembaca pada umumnya. Amin.

Makassar, 13 Dzulqaidah 1438 H
06 Agustus 2017 M

Penulis

RISKA AYU ARISTA



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN SAMBUL..... | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. Bimbingan orangtua..... | 10 |
| B. Tugas dan tanggung jawab orangtua..... | 13 |
| C. Pengamalan beragama..... | 20 |
| D. Bentuk pengamalan beragama..... | 24 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| A. Jenis penelitian..... | 29 |
| B. Lokasi dan objek penelitian..... | 29 |
| C. Fokus penelitian..... | 30 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian..... | 30 |
| E. Jenis dan Sumber data | 31 |
| F. Teknik pengumpulan data..... | 32 |
| G. Teknik analisis data | 33 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Gambaran umum lokasi penelitian..... | 35 |
| B. Bentuk bimbingan orangtua terhadap anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Iemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba..... | 40 |
| C. Proses Pengamalan beragama anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Iemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba..... | 44 |
| D. Pentingnya bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah | |

| | | |
|-------|--|----|
| | lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba..... | 48 |
| BAB V | PENUTUP | 52 |
| | A. Kesimpulan | 52 |
| | B. Saran..... | 53 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 55 |
| | LAMPIRAN | 58 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------|----|
| Tabel I Jumlah penduduk..... | 37 |
| Tabel II Jumlah pendidikan..... | 38 |
| Tabel III Jenis pekerjaan | 38 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk beragama. Hal ini berawal dari naluri alamiahnya untuk mengabdikan kepada suatu obyek yang lebih tinggi dari dirinya atau yang menguasai dirinya. Naluri ini merupakan wujud dari adanya dorongan untuk kembali kepada Tuhan akibat adanya perjanjian ilahiah. Agama bagi manusia merupakan kebutuhan yang bersifat fitrawi, karena disamping merupakan kebutuhan alami manusia, agama (Islam) juga sebagai satu-satunya cara atau sarana untuk mencapai kebutuhan alamiah tersebut.

Oleh karenanya, ketika datang wahyu Tuhan yang menyeru manusia agar beragama maka seruan tersebut memang amat sejalan dengan fitrahnya manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Rum, 30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2005), h. 404.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak merupakan bagian unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Seorang ibu atau bapak untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi Allah.

Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat, dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika bimbingan dapat dijalankan dengan baik maka akan terjaminlah kebahagiaan dan ketenteraman batin dalam hidup ini. Agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orangtua maupun bagi anak-anak, khusus bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapatkan didikan agama di waktu kecilnya tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama dikala dewasa nanti. Agama mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Tanpa agama, manusia tidak mungkin merasakan kebahagiaan dan ketenangan hidup, tanpa agama mustahil dapat dibina suasana aman dan tenteram dalam masyarakat. Tanpa agama, kekuasaan dan kedudukan dapat digunakan untuk menghancurkan kehidupan bangsa bukan melindunginya. Tanpa agama, ilmu pengetahuan dapat

digunakan untuk menghancurkan dunia ini dengan jalan mengacau dan mengeruhkan suasana dalam masyarakat.

Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengamalan agama pada diri anak. Karenanya rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak, bahkan Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orangtua untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Tahrim 66 : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang pertama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam

² Ibid., h. 560.

keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. “Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga lainnya”.³

Dalam pasal 1 UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, sudah dijelaskan tentang perkawinan bahwa:

Perkawinan adalah ikatan lahir dari batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.⁴

Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang menjadi hak serta tanggung jawab kedua orangtuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya. Kewajiban kedua orangtua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Bahkan pada pasal 45, ayat 2 UU Perkawinan ini juga menyatakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya yang berbunyi “Kewajiban dan tanggung jawab orangtua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orangtua”.⁵

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 50.

⁴ UU RINo.1 Tahun 1974, *Tentang Perkawinan*, (t.t. : Pustaka Yayasan Peduli Anak Negeri), h. 2.

⁵ Ibid., h.10.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berpakaian, cara berbicara, sikap terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksi pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarganya. Oleh karena itu pendidikan kehidupan dalam keluarga jangan sampai memberikan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa depan.

Oleh sebab itu, lingkungan keluarga terutama orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap pengamalan beragama pada anak, karena sikap orang tua atau keluarga yang acuh tidak acuh atau negatif terhadap agama, tidak mungkin dapat menciptakan pembentukan jiwa agama dan kepribadian anak. Menurut pengamatan penulis, keagamaan di "RW

Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba” tampak begitu religius pada masa-masa beberapa tahun silam. Hal tersebut bisa dilihat dari ramainya tempat ibadah atau mesjid setiap melaksanakan shalat berjama’ah terutama pada waktu shalat magrib dan isya, setelah melaksanakan shalat magrib anak-anak melanjutkan kegiatan mengaji baik yang dilaksanakan di mesjid maupun di rumahnya masing-masing.

Akan tetapi pada saat ini, nuansa religi itu sudah terkikis dengan kemajuan zaman yang begitu pesat, kegiatan keagamaan begitu drastis menurun, dahulunya mesjid ramai dengan jama’ah baik orangtua maupun anaka-anak, saat ini tampak sepih, anak-anak yang biasa mengaji setelah shalat magrib, sekarang sudah tidak lagi. Anak-anak lebih sibuk menyaksikan tayangan televisi dan bermain dengan teman-temannya. Bahkan banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar, seperti mencuri, berkelahi.

Dewasa ini, banyak orang tua yang tidak mengerti ajaran agama yang di anutnya, bahkan banyak pula yang memandang rendah ajaran agama itu, sehingga didikan agama itu praktis tidak pernah dilaksanakan dalam banyak keluarga. Bahkan di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari ini, dominan orangtua hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri, dan ada pula yang hanya sibuk duduk dirumah tetangga tanpa memperhatikan tugas-tugas yang sesungguhnya ia akan lakukan terhadap anaknya seperti mengajarkan pengamalan beragama.

Dengan tidak terbentuknya jiwa agama yang benar, akan lemahlah hati nuraninya (super ego), karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya pada waktu kecil. Jika hati nuraninya lemah, atau unsur pengontrol dalam diri anak kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah mereka terpesot kedalam kelakuan-kelakuan yang tidak baik dan menurutkan hal yang menyenangkannya pada waktu itu saja, tanpa memikirkan akibat selanjutnya.

Selain lingkungan keluarga, bimbingan agama terhadap perkembangan jiwa anak dapat diperoleh dari pendidikan yang ada disekolah dan dimasyarakat, baik formal maupun non formal. Dalam lingkungan sekolah juga hendaknya dapat diusahakan supaya menjadi lapangan yang baik untuk pertumbuhan dan pengembangan mental serta moral anak didik, disamping tempat pemberian pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan pengembangan bakat serta kecerdasan. Setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat, pembinaan moral itu harus tegas dan jelas dasar dan tujuannya.

Dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang “Pentingnya Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Beragama Anak Di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba” mengingat orang tua merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan tugas pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk bimbingan orangtua terhadap anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana proses pengamalan beragama anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba ?
3. Bagaimana pentingnya bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan orangtua terhadap anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui proses pengamalan beragama anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

3. Untuk mengetahui pentingnya bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama anak di Rw Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini dapat diharapkan memenuhi beberapa hal, yaitu:

- a. Agar menjadi bahan evaluasi bagi orangtua tentang pengamalan beragama pada anaknya agar menjadi muslim yang baik.
- b. Supaya hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi kepada orangtua, khususnya yang berkaitan dengan pengamalan beragama, agar nanti dapat berperan positif untuk menanamkan pengamalan beragama pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Orangtua

1. Pengertian Bimbingan

Ada beberapa pengertian bimbingan dari para ahli yaitu sebagai berikut :

Bimbingan adalah bagian dari proses yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" (pimpinan, bimbingan, pedoman, petunjuk), kata "guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menentukan, ataupun membantu.²

Secara terminologi, bimbingan adalah "pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah".³ Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. Dengan kata lain, bimbingan itu sendiri adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.

¹ Giyono, *Bimbingan Konseling* (Cet. I; Bandar Lampung: Media Akademi, 2015), h. 2-3.

² Hallen, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 2

³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Di Sekolah* (Jakarta: Usaha Nasional, 2006), h. 605

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses memberi arahan, didikan atau asuhan kepada individu agar mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan merealisasikan diri, sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

2. Pengertian Orngtua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dari kehidupan keluarga.⁵

Sebelum membahas lebih luas lagi, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian orangtua, diantaranya :

Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah orangtua diartikan :

- a. Ayah dan Ibu kandung
- b. Orang-orangtua atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya)

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 4.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35.

c. Orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.⁶

Sedangkan dalam pengertian bahasa arab orangtua dikenal dengan sebutan al-walid.⁷

Adapun dalam penggunaan bahasa inggris istilah orangtua dikenal dengan sebutan "*parent*" yang artinya "*orangtua laki-laki atau ayah, orangtua perempuan atau ibu.*"⁸

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya, mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya, juga orangtua adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru, sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya.

Jadi bimbingan orangtua adalah pemberian bantuan dari orangtua yang diberikan kepada anak guna mengatasi berbagai kesukaran di dalam kehidupannya, agar anak itu mencapai kesejahteraan hidupnya. Dan juga bimbingan orangtua dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan perkembangan-perkembangan mental dan spritual dibidang agama,

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 627.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Cet. 14; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1580.

⁸ Atabih Ali, *Kamus inggris Indonesia Arab* (Cet. I; Yokyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), h. 593.

sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfiki serta bertindak, bersikap sesuai dengan tuntutan agama.

B. Tugas dan tanggung jawab orangtua

Tugas orangtua dalam mendidik anaknya:

1. Dapat memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan yang buruk bagi anak.
2. Pendidikan orangtua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras.
3. Apa yang dilakukan orangtua akan ditiru oleh anaknya.
4. Orangtua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan sosial yang buruk.⁹

Hal yang terpenting dilakukan orangtua adalah memberikan pemahaman mengenai hal yang boleh dan juga hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak, ada baiknya orangtua memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga anak-anak tidak bingung, dan paham akan penjelasa tersebut.

Pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras, akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman. Menggunakan pola pendidikan yang keras dan juga tegas boleh saja, tapi ada baiknya disandingkan dengan pola asuh yang lebih permisif, sehingga anak-anak tidak akan merasa takut dengan orangtuanya sendiri, namun tetap menghargai orangtuanya.

⁹ <http://gruppkn.com/peran-orang-tua-dalam-mendidik-anak>, Di Akses Pada Tanggal 22 Mei 2017, Pukul 21:01.

Orangtua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan sosial yang buruk. Selain mengajarkan mengenai tata krama, sopan santun dan juga perilaku positif, orangtua juga wajib untuk mendidik anaknya agar dapat menjauhi lingkungan sosial yang buruk dan berbahaya, seperti lingkungan anak jalanan dan juga lingkungan yang bebas dan tidak taat akan aturan. Apabila anak dididik untuk mematuhi aturan yang ada, dan tidak terpengaruh lingkungan sosial yang buruk, maka nanti kelak anak anda akan menjadi anak yang baik dan dapat berlaku secara santun. Pada dasarnya, pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya sendiri merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses perkembangan dari sang anak. Dengan memberikan pola asuh dan juga pola pendidikan yang baik, maka anak tersebut akan ikut mencontoh perbuatan baik dan begitu pula sebaliknya. Banyak perilaku anak menyimpang, disebabkan karena ketidak mampuan orangtuanya dalam mendidik anaknya.

Apabila kita bisa memahami prinsip ini, maka nanti kita tidak akan kesulitan mendidik anak. Seorang anak akan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan orangtuanya, jadi dalam mendidik anak apabila ingin anak anda menjadi anak yang baik dan juga memiliki banyak trait positif, berilah contoh-contoh yang positif kepada anak anda. Hilangkan bahasa kasar dan juga kotor, namun perbanyaklah penggunaan bahasa yang sopan santun, begitu pula dengan perilaku. Hindari melakukan kebiasaan buuk

anda di depan anak-anak seperti memukul dan kebiasaan lainnya yang tidak pantas.

Tanggung jawab berarti “kewajiban memberikan jawaban yang merupakan perhitungan atas semua hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan pemulihan atas kerugian yang mungkin ditimbulkan”.¹⁰ Tanggung jawab juga merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan, baik disengaja maupun tidak disengaja

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat.

Keluarga mempunyai delapan fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi Agama
Fungsi agama di laksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa mengajarkan kepada seluruh anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.
- b) Fungsi Biologis
Fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan, makanan, pakaian, tempat tinggal.
- c) Fungsi Ekonomi
Fungsi ekonomi ini berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang di peroleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Utamakan kebutuhan yang

¹⁰ Soegeng Istanto, *Hukum Internasional* (Yogyakarta: UAJ Yogyakarta, 1994), h. 77.

bersifat prioritas dalam keluarga sehingga penghasilan yang di peroleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

d) Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurahkan kasih sayang kepada istri begitu juga sebaliknya, dan jika telah memiliki anak maka orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang di berikan tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung kebaikan bersama.

e) Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota keluarga lainnya. Sebagai seorang kepala dalam keluarga, seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman, baik ancaman yang merugikan di dunia maupun di akhirat. Perlindungan di dunia meliputi keamanan atas apa yang dimakan atau dipakai dan di mana tempat tinggal keluarga. Perlindungan terhadap keamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.

f) Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberi bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya, baik itu istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri pendidikan sangat penting, dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan muda perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

g) Fungsi Sosialisasi Anak

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, dalam keluarga anak pertama kali hidup bersosialisasi. Anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang tuanya melalui pendengaran dan gerakan atau isyarat hingga anak mampu berbicara.

h) Fungsi Rekreasi

Manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya. Kegiatan sehari-hari yang sangat menyita waktu dan tenaga ditambah permasalahan yang muncul baik di keluarga maupun di tempat kerja atau sekolah tentu membuat

fisik, pikiran dan jiwa menjadi letih. Oleh karena itu manusia perlu istirahat dan rekreasi.¹¹

Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan, terdapat sejumlah tugas dan kewajiban dari keluarga, yaitu sebagai berikut:

- ✓ Keluarga bertanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor ketenangan, cinta kasih serta kedamaian dalam rumah, dan menghilangkan segala macam kekerasan, kebencian serta antagonisme.
- ✓ Keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan.
- ✓ Beberapa pakar pendidikan meyakini bahwa para ayah dan ibu harus menerapkan langkah-langkah berikut sebagai tugas mereka :
 1. Para orang tua harus dengan suara bulat sepakat tentang kriteria tingkah laku, yang satu harus mendukung yang lainnya dalam berbagai keputusan menyangkut dengan anak-anak mereka.
 2. Para ayah harus meletakkan dalam program harian mereka kewajiban berkumpul dengan anak-anak mereka, termasuk dengan bayi-bayi. Praktek-praktek semacam itu turut membantu menanamkan rasa persatuan dalam keluarga.
 3. Anak-anak semestinya memahami bahwa ayah-ayah mereka harus memiliki waktu cukup untuk berbagai aktivitas pribadi mereka seperti membaca atau menjalankan hobi-hobi mereka sendiri.
 4. Para ayah harus membuat putri-putri mereka merasakan lemah lembut dan tanggung jawab mereka sebagai seorang ayah yang baik, benar dan suci.
 5. Para anak lelaki memerlukan sentuhan ayah yang jantan, gagah, serta baik. Segala kekerasan dan kelakuan yang berlebihan dapat membuat anak-anak mereka berlindung pada ibu-ibu mereka serta mengikuti perilaku yang kewanitaan.¹²

Dalam pandangan islam anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Cet. I; Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2014), h. 45-48.

¹² Baqir Sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami* (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 47-50.

memelihara serta menyampaikan amanah kepada yang berhak menerima, karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Orangtua harus bertanggung jawab terhadap agama anaknya. Nippan Abdullah Halim mengemukakan bahwa “tanggung jawab orangtua terhadap anaknya yaitu merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, serta memberikan nafkah yang halal”.¹³ Ketiga hal tersebut hendaknya dilakukan dengan konsekuen dan berkesinambungan mulai anak sejak berada di dalam kandungan hingga anak berusia dewasa. Peran orangtua tersebut dapat dilakukan di dalam keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.

Tanggung jawab orangtua terhadap anak “umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak”. Dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.¹⁴

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruhan, seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka menyucikan kalbu mereka dari kotoran.¹⁵

¹³ Nippan Abdul Halim, *Anak Sholih Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 56.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 87.

¹⁵ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak (Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)* (Cet. II; Jakarta: Pt Lentera Basritama, 1999), h. 240.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang harus di pikul oleh orang tua adalah sebagai berikut :

1. Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan, dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat,sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁶

Dari beberapa penjelasan di atas tentang tugas dan tanggung jawab orangtua maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sini orangtua sangat besar tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak-anak mereka, adapun aspek yang termasuk dalam tanggung jawab orangtua terhadap anaknya meliputi: aspek pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, pemberian makan yang halal dan baik, keamanan dan perlindungan. Sebagaimana kita ketahui bahwa peran orangtua dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang diemban dari Allah Swt turut menentukan pembentukan dan perkembangan generasi mendatang agar menjadi generasi yang shalih dan shalihah. Dan setiap orangtua kelak mendapatkan manfaatnya tidak saja di dunia, bahkan sampai kelak di akhirat.

¹⁶ Zakiah Daradjat, Op. Cit.,h. 38.

C. Pengamalan Beragama

1. Pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.¹⁷
2. Proses (perbuatan) atau melaksanakan.
3. Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban tugas).¹⁸

Ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹⁹

Pengamalan adalah ibadah (ritus), ibadah (ritus) adalah bagian dari tingkah laku: seperti memakai pakaian khusus, mengorbankan nyawa dan harta, mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, bersemedi (mengheningkan cipta), berdo'a (bersembahyang), memuja, mengadakan pesta, berpuasa, menari, berteriak, mencuci dan membaca.²⁰

Sedangkan pengertian agama sebagai agama Islam adalah ajaran-ajarannya yang diwahyukan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Agama juga sebagai bentuk keyakinan karena agama menyangkut masalah yang berhubungan dengan batin manusia. Memang sulit diukur secara tepat dan terperinci. Hal ini pula yang membuat para ahli kesulitan dalam memberikan devinisi yang tepat tentang agama.

¹⁷ WJS Powerwadamenta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 33.

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1976), h. 25.

¹⁹ Jamaluddin Ancok, Fuad Nashori, *Psikologi islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 77.

²⁰ Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1994), h. 4.

Berikut ini penulis memaparkan devinisi dari beberapa para ahli :

Agama merupakan ajaran yang berasal dari tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh satu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²¹

Dari aspek subjektif (pribadi manusia), agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwa oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan tuhan, dan pola hubungan manusia antara manusia dengan masyarakat serta alam sekitar.²²

Agama berasal dari bahasa sangsekerta yaitu (tidak) dan gam (kacau) yang berarti bahwa orang yang beragama cenderung hidupnya terarah atau tidak kacau dengan istilah lain selaras dan sejalan.²³

Agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah perundang-undangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴

Dari beberapa devinisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Agama adalah suatu tuntunan tuhan untuk diikuti, dipatuhi dan diamalkan oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²¹ Abuddin Nata, *Metodologi studi islam* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 15.

²² Muzzayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Cet. II; Jakarta: Golden Terayon Press, 1991), h. 1.

²³ Bahri Ghaali, *Agama Masyarakat: Pengenalan Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005), h. 13.

²⁴ Muzzayin Arifin, *KapitaSelekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 267.

Jadi pengamalan beragama adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

1. Pentingnya bimbingan agama islam

Seperti diketahui pembinaan mental tidaklah dimulai dari sekolah, akan tetapi dari rumah tangga. Sejak sianak dilahirkan ke dunia, mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan, mula-mula dari ibu bapaknya kemudian dari anggota keluarga yang lain, semua itu ikut memberikan dasar - dasar pembentukan kepribadiannya. Pembinaan dan pertumbuhan itu kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.

Dalam suatu usaha biasanya diperlukan dasar agar usaha berjalan lancar dan baik. Adapun dasar bimbingan agama islam adalah sesuai dengan firman allah dengan memberi isyarat kepada manusia agar mereka memberi petunjuk.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-nahl 16:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

Dalam Q.S yunus 10:57 juga disebutkan :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²⁶

Usaha pemberian bimbingan ini berdasarkan pada kenyataan yang menunjukkan bahwa tidak ada seorang yang dapat hidup secara sempurna, dalam arti dapat memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan kemampuan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Manusia sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial yaitu manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan bantuan orang lain, baik menyangkut masyarakat, kepentingan sendiri maupun yang menyangkut kepentingan orang lain.

Manusia lahir ke dunia dengan dibekali fitrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia itu adalah berupa kebolehan atau potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat-sifat tuhan yang di sebut asmaul husna. Fitrah beragama dan sarana atau alat untuk mengembangkan fitrah tersebut (yaitu pendengaran, penglihatan dan hati) merupakan potensi internal yang telah diberikan Allah SWT kepada

²⁵ Departemen Agama RI, Op. Cit. h. 282.

²⁶ Ibid., h. 219.

hambanya yang baru lahir agar ia dapat mengembangkan tugasnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia dimuka bumi.

D. Bentuk Pengamalan Beragama

Dalam syariat Islam tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdiannya kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat ridha Allah.

Jika ingin mempelajari agama islam dari sudut pengamalan maka kita tidak mempergunakan sejarah umat Islam, tetapi harus dilihat secara utuh baik dari sumber ajaran dari pemahaman penganutnya dan juga dari realita kehidupan pemeluknya, jika Islam dipelajari dari pengamalan maka dapat diungkap dari bentuk ibadah yang ada dalam ajaran islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa secara garis besar, ibadah ada dua macam yaitu:

1. "Ibadah *mahdhah* adalah hubungan manusia dengan tuhan, yang bersifat ritual (peribadatan)", seperti shalat, zakat, puasa, baca Al-Qur'an.²⁷
2. "Ibadah *ghairu mahdhah* yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT", seperti l'tikaf, qurban, shadaqah.²⁸

²⁷ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Piqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 114.

Dalam penelitian ini karena faktor terbatasnya waktu maka pengamalan beragama pada anak hanya di fokuskan pada bentuk ibadah *mahdhah*, shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

1) Shalat

Shalat merupakan sarana terpenting untuk menanamkan keimanan kepada Allah dan perasaan selalu diawasi olehnya.²⁹ Shalat bagi anak merupakan bentuk latihan untuk melakukan salah satu kewajiban muslim dengan tujuan terbiasa dimasa yang akan datang, meskipun pada saat shalat, anak masih ikut-ikutan. Tetapi hal tersebut merupakan suatu pembiasaan yang baik untuk mendirikan shalat.

Sejak dini seorang anak sudah harus dilatih ibadah shalat, diperintahkan melakukannya dan diajarkan hal-hal yang halal dan yang haram.³⁰ Allah Swt berfirman dalam Q.S Thaha 20:132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّٰكِن نُّرِزُّكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.³¹

²⁸ <http://drlizaibadah.blogspot.com/2007/11/ibadah-shalat-puasa-zikir-shodaqah-haji.html>, di Akses Pada Tanggal 10 Januari 2017 Pukul 00:41

²⁹ Adnan Hasan, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 105

³⁰ Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 126.

³¹ Departemen Agama RI, Op. Cit. h.321

Kalau shalat belum diwajibkan bagi anak atas anak yang masih kecil (belum baligh) mengingat mereka belum berstatus mukallaf, Islam mewajibkan orangtua atau walinya untuk melatih dan memerin tahkan shalat pada mereka.

Islam menekankan kepada kaum muslim, untuk memerintahkan anak menjalankan shalat ketika sudah berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar anak senang melakukan shalat dan menjadi terbiasa sejak kecil, sehingga apabila semangat beribadah sudah menyatu dalam jiwanya, diharapkan anak mempunyai kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi.

2) Puasa

Puasa menurut bahasa arab adalah “menahan dari segala sesuatu” seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah yaitu “menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya” satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.³²

Dalam keadaan berpuasa, manusia bertaqarrub kepadanya dengan meninggalkan apa yang diharamkan Allah dalam segala hal, seperti dusta, kezhaliman dan pelanggaran terhadap orang lain dalam masalah darah, harta dan kehormatan. Ibadah puasa adalah rukun Islam yang ke

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 220.s

empat yang diwajibkan kepada para muslim untuk melakukannya sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-baqarah 2:183.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.³³

Faktor yang menentukan anak untuk belajar berpuasa antara lain faktor keluarga, sekolah dan teman sepermainan. Dalam keluarga, orangtua dituntut dekat dengan anak dalam rangka untuk bersabar dalam beribadah dan menghadapi beban kehidupan.

3) Membaca Al-Qur'an

Dalam bentuk pengamalan agama yang berkaitan dengan akhlak yaitu sangat luas, terdapat pada seluruh aspek kehidupan baik yang berhubungan langsung dengan Allah maupun terhadap sesama makhluk, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an.

Dengan mengajar dan melatih anak-anak membaca Al-Qur'an dan menghayati isinya, maka keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah semakin tinggi. Adapun motivasi belajar berprestasi pada anak,³⁴ yaitu:

³³ Departemen Agama RI, Op. Cit. h. 28.

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 78.

- a. Untuk mencapai sukses dan memperoleh pada tujuan akhir yang dikehendaki
- b. Harapan untuk berhasil dengan maksimal
- c. Dorongan untuk mengatasi masalah hidup yang sulit secara cepat dan tepat.

Dorongan semangat dalam membaca Al-Qur'an sangat perlu diterapkan dalam pendidikan keagamaan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-isra' 17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³⁵

Apabila mulai sejak dini anak ditanamkan sikap mental spritual yang mulia dengan nilai-nilai Qur'ani, maka peran anak yang mempunyai kemampuan intelektual, keluhuran budi pekerti serta kreatifitas yang islami akan menentukan dalam mengembangkan tanggung jawab nasib bangsa dan negara.

³⁵ Departemen Agama RI, Op. Cit. h. 283.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field research* (penelitian lapangan) yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian, sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dari penelitian ini yaitu tentang pentingnya bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

B. Lokasi dan objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Rw Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu warga Rw Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47.

C. Fokus penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Bimbingan Orangtua terhadap pengamalan beragama anak di Rw Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memahami secara komprehensif judul skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan secara operasional yaitu:

- 1) Bimbingan Orangtua adalah suatu proses bantuan yang diberikan Kepada individu atau seseorang dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan perkembangan-perkembangan mental dan spritual dibidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap sesuai dengan tuntutan agama.
- 2) Pengamalan beragama adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama pada anak yaitu suatu proses atau perbuatan yang diberikan Kepada anaknya sehingga seorang anak dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk

menumbuh kembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap sesuai dengan tuntutan agama dan menunaikan kewajibannya yang berupa pengamalan ajaran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.² Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap orangtua, dengan beberapa perwakilan dari masyarakat Rw Tabolloang, dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama pada anak.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 137.

³ *Ibid.*, h. 137.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1) Observasi

“Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi”.⁴

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian di Rw Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dan mencari data yang sebenarnya.

2) “Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data”.⁵

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga biasa dikonstruksikan makna dalam satu topik”.⁶

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 270.

⁵ Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 7; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 264.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 317.

Kegunaan metode wawancara ini adalah, sebagai pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan Orangtua yang terpilih sebagai sampel penelitian mengenai masalah yang diteliti.

3) Dokumentasi

“Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya”.⁷ Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah masyarakat, serta keadaan masyarakat di Rw Tabolloang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu “berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya”.⁸

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu “suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat

⁷ Wina Sanjaya, Op. Cit., h. 74.

⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1991), h. 190.

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.⁹

Di dalam menganalisis data, penulis akan mendeskripsikan atau menggambarkan pentingnya Bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama anak di Rw Tabolloang Kelurahan Tanahlemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.



⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1.1 Gambaran Umum Rw Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah tingkat II di Propinsi Sulawesi selatan Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini terletak di kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 Km² dan berkependudukan sebanyak 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 27 kelurahan, 109 desa. Kecamatan Bontobahari ini merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba timur. dari 27 kelurahan, kelurahan Tanah Lemo adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

RW Tabolloang merupakan kampung yang terletak di salah satu pelosok di kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Awal terbentuknya RW Tabolloang ini pada tahun 1960 sebelum penduduknya pindah di RW Tabolloang mereka tinggal di pesisir pantai yang mereka juluki sebagai kampung Batutaha, setelah penduduk di Batutaha pindah ke RW Tabolloang penduduk itu memilih kepala RW yang dulu masih disebut sebagai kepala Kampung.

Kepala kampung (ketua RW) yang pertama adalah DG.Baji' Muji', beliau menjabat sampai tahun 1969. Namun setelah itu beliau digantikan

oleh Bonto Deppa Umba mulai tahun 1969-1982, karena pada tahun 1982 Bonto Deppa Umba ini meninggal dunia jadi pada saat itu kepemimpinan kembali di pegang oleh DG.Baji' Muji' sampai tahun 1989. Pada tahun 1989 kepemimpinan beralih kepada DG.Nusing selama 4 tahun yaitu sampai pada tahun 1993. Pada tahun 1993 kepemimpinan digantikan lagi oleh H. Nasir selama 2 tahun yaitu samapi pada tahun 1995, pada kepemimpinan H. Nasir ini tidak begitu lama dikarenakan beliau pindah tempat tinggal dari RW Tabolloang ke Tanah Beru, setelah H. Nasir ini pindah tempat tinggal beliau digantikan menjabat oleh sepupunya sendiri yaitu Salamung Umar yang menjabat dari tahun 1995 sampai sekarang.

1.2 Keadaan Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Menurut data yang penulis peroleh dari Kelurahan Tanah Lemo tidak di tuliskan luasnya setiap RW, namun yang di tuliskan dalam suatu struktur hanya luas wilayah dalam setiap kecamatan. Berdasarkan letak geografisnya, terletak pada 5,35 lintang selatan dan 12,24 bujur timur. Menurut letak administrasinya, Kecamatan Bontobahari memiliki luas wilayah sebesar 108,605 km² atau 9,41 % dari luas daerah Kabupaten Bulukumba.

Adapun batas-batas wilayah RW Tabolloang sebagai beriku :

Sebelah Utara : Tarampan
 Sebelah Timur : Tukombo
 Sebelah Barat : Laut

Sebelah selatan : Tokala

b. Iklim

RW Tabolloang, sebagaimana kampung atau pedesaan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

1.3 Keadaan Sosial

a. Jumlah Penduduk

RW Tabolloang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 234, Jiwa laki-laki sebanyak 114, jiwa perempuan sebanyak 120, terdiri dari 57 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I

Jumlah penduduk di Rw Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

| Orangtua | | Anak | | Jumlah |
|------------|-----|------------|-----------|--------|
| Ayah | Ibu | Laki-laki | Perempuan | |
| 57 | 57 | 57 | 63 | 234 |
| Jumlah 114 | | Jumlah 120 | | 234 |

Sumber: Data 2016 Kantor Lurah Tanah Lemo Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat RW Tablloang sebagai berikut :

Tabel II

Jumlah pendidikan di RW Tabolloang Kelurahan Tanahlemo Kecamatan
Bontobahari Kabupaten Bulukumba

| Pra Sekolah | SD | SMP | SMA |
|-------------|----------|---------|---------|
| 79 Orang | 30 Orang | 8 Orang | 3 Orang |

Sumber : Data 2016 Kantor Lurah Tanah Lemo Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba

c. Mata Pencaharian

Karena RW Tabolloang merupakan kampung pertanian maka sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani selengkapnya sebagai berikut :

Tabel III

Jenis pekerjaan

| Petani | Nelayan | Pedagang | Tukang |
|----------|----------|----------|----------|
| 62 Orang | 11 Orang | 11 Orang | 30 Orang |

Sumber : Data 2016 Kantor Lurah Tanah Lemo Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba

d. Sarana dan prasarana

RW Tabolloang memiliki kisaran perekonomian, seperti, kios, dantoko, semua sarana perekonomian tersebut dibuka setiap hari Sarana komunikasi bagi penduduk RW Tabolloang selain radio dan televise serta Koran (suratkabar) juga tersedia sarana komunikasi seperti telepon genggam (handphone) yang dapat dinikmati dengan lebih mudah di seluruh wilayah RW Tabolloang. Kondisi seperti ini jelas mempermudah

penduduk/masyarakat memperoleh dan menyerap informasi yang datang dari luar.

e. Agama dan Kepercayaan

Menurut data statistic pemerintah Kecamatan Bontobahari menunjukkan bahwa mayoritas (100%) penduduk Bontobahari beragama Islam. Kesadaran masyarakat yang mengutamakan pentingnya shalat lima waktu, sifat relegius itu terlihat dari keseharian masyarakat ketika waktu shalat tiba mereka terlihat antusias melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam terutama masyarakat yang berdomisili di sekitar mesjid yang datang dengan berjalan kaki. Namun ada juga yang shalat di mesjid yang jauh dari rumahnya datang dengan menggunakan sepeda motor miliknya.

Namun pada hari Jumat masyarakat RW Tabolloang tidak pernah meninggalkan sholat jumat walupun tugas atau pekerjaan yang sementara mereka kerjakan itu ada, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, petani, pada pukul 11 mereka sudah ada dirumah masing-masing. Jadi sebelum adzan berkumandang mereka sudah di masjid menunggu shalat jumat tiba. Mesjid yang biasanya dua sampai tiga baris sekarang penuh dengan jamaah Jumat dari anak-anak sampai tua hadir di mesjid.

Namun di sisi lain masih ada sebagian masyarakat RW Tabolloang yang masih percaya terhadap hal-halgaib. Itu bias dilihat ketika ada masyarakat yang melakukan ritual atau member sesembahan ketika sudah melakukan pesta atau selamatan. Mereka pergimakan-makan di

Puncak, membawa makanan kepantai, melepaskan kambing di hutan tergantung hajatnya. Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa 75 % orangtua dapat membimbing anaknya kearah yang lebih baik lagi dan selebihnya masih ada 25 % yang belum bisa memberikan contoh yang lebih baik atau mengarahkan anaknya untuk melakukan hal-hal yang berbaur religious.

B. Bentuk Bimbingan Orangtua terhadap anak di RW Tabolloang Keluahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Sebagaimana kita ketahui bahwa bimbingan orangtua terhadap anak tidak hanya sekedar memberikan arahan melainkan harus juga memberikan contoh tauladan atau pengaplikasian. Karena suatu contoh keteladanan dan perbuatan yang baik dan positif yang dilaksanakan oleh orangtua sangat diperlukan. Hal ini merupakan proses pendisiplinan diri anak sejak dini, agar anak terbiasa berbuat baik sesuai dengan aturan norma yang diterapkan di masyarakat berdasarkan kaidah yang berlaku, orangtua yang dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada anak-anaknya adalah orangtua yang mampu dan dapat membimbing anak-anaknya kejalan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun bentuk bimbingan orangtua yang dimaksud di sini seperti, pembinaan akhlak terhadap anak dan contoh tauladan.

1. Pembinaan akhlak terhadap anak

Pembinaan akhlak terhadap anak “dapat disamakan dengan budi pekerti atau kepribadian dari suatu hal setiap individu dalam

mempertahankan jati dirinya”¹. Akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakteristik untuk senantiasa dibina demi mempertahankan citra diri dan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Seorang individu mempunyai akhlak, awalnya adalah hasil dari bimbingan orangtuanya dalam lingkungan keluarga, pengaruh yang tidak sengaja akan dapat diperoleh melalui pengamatan panca indera yang tidak disadari masuk dalam pribadi anak atau individu.

Oleh karena itu akhlak merupakan sebagian cermin dari tingkah laku individu, maka keberadaan akhlak itu harus tetap dibina dan diarahkan karena akhlak sebagai penuntun kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Disinilah letak pentingnya pembinaan akhlak terhadap anak guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Contoh tauladan

Suatu sikap keteladanan dan perbuatan yang baik dan positif yang dilaksanakan oleh orangtua sangat diperlukan. Hal ini merupakan proses pendisiplinan diri anak sejak dini, agar anak terbiasa berbuat baik sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan di masyarakat berdasarkan kaidah yang berlaku. Orangtua yang dapat member contoh tauladan yang baik kepada anak-anaknya adalah “orangtua yang mampu dan dapat

¹<http://alan89bk.blogspot.com/2010/10/bimbingan-orang-tua-dalam-membina.html?m=1g>, Di Akses Pada Tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 14:50.

membimbing anak-anaknya kejalan yang baik sesuai dengan yang diharapkan”.²

Bimbingan merupakan “suatu proses bantuan yang ditujukan kepada individu agar mengenali dirinya sendiri dan dunianya”.³

Orangtua juga merupakan orang yang lebih tua atau yang dituakan, dia yang telah melahirkan, mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orangtua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dengan menjawab secara jelas sesuatu yang tidak dimengerti oleh anaknya.

Bimbingan Orangtua adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan perkembangan-perkembangan mental dan spritual dibidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap sesuai dengan tuntutan Agama. Keterangan di atas menunjukkan pentingnya bimbingan orangtua terhadap anak sebagai proses pendisiplinan diri anak sejak dini.

Untuk menjelaskan cara orangtua dalam membimbing anak, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan, karena ada jawaban

²ibid.

³Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami* (Cet. 3; Penerbit: Bumi Aksara, 2012), h. 53.

yang substansi atau sama jawabannya, maka hanya ada dua informan yang memiliki sedikit perbedaan jawaban. Untuk itu hasilnya dijelaskan di bawah ini:

Dalam hal ini, pada hari Rabu/15 Februari 2017, masyarakat sekaligus informan ibu Salmawati mengungkapkan bahwa :

Bentuk bimbingan yang saya berikan kepada anak saya seperti bantuan yang, entahkah itu bimbingan membaca, mengaji, sholat, bekerja, bertingkah laku yang baik, dan hal-hal lain yang akan membuat pribadi anak lebih baik.”⁴

Orangtua ini merupakan pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab mengenalnya alam luar. Pendidikan yang akan membekas pada diri anak adalah pendidikan dasar yang utama dan pertama diperoleh dari orangtua mereka diwaktu kecil. Oleh sebab itu ibu rumah tangga harus membiasakan anak-anaknya untuk melakukan ibadah kepada Allah dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan materi yang dijadikan pedoman sampai anak dewasa.

Menurut informan Bapak Jusman selaku warga RW Tabolloang pada hari Kamis/16 Februari 2017 yaitu :

Bentuk bimbingan yang saya berikan kepada anak saya seperti bantuan mengenai hal-hal yang akan membuat anaknya memiliki pemikiran dan pemahaman yang lebih mendalam seperti bimbingan membaca, menulis, bertingkah laku yang baik, sholat mengaji dan hal-hal lain selama tidak melanggar norma-norma agama yang berlaku dalam masyarakat.⁵

Setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap orangtuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Jadi

⁴ Wawancara Dengan Ibu Salmawati Warga RW Tabolloang, 15 Februari 2017

⁵ Wawancara Dengan Bapak Jusman Warga RW Tabolloang, 16 Februari 2017

orangtua, ibu dan bapak memegang peran yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Orangtua dalam keluarga berkewajiban untuk menjaga fitrah anak-anaknya dari kenistaan dan kemungkarannya. Untuk mencapai hal ini, maka orangtua harus mampu menanam sedini mungkin nilai keimanan dan keislaman dalam diri seperti mengajar anak membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya yang berbau islami.

C. Proses Pengamalan Beragama anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Jika ingin mempelajari agama Islam dari sudut pengamalan maka kita tidak mempergunakan sejarah umat Islam, tetapi harus dilihat secara utuh baik dari sumber ajaran dari pemahaman penganutnya dan juga dari realita kehidupan pemeluknya, jika Islam dipelajari dari pengamalan maka dapat diungkap dari bentuk ibadah yang ada dalam ajaran Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa secara garis besar, ibadah ada dua macam yaitu:

1. "Ibadah *mahdha* adalah hubungan manusia dengan tuhan, yang bersifat ritual (peribadatan)", seperti shalat, zakat, puasa dan membaca Al-Qur'an.⁶

⁶A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Piqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 114.

2. "Ibadah *ghairu mahdhah* yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT", seperti'tikaf, qurban, shadaqah.⁷

Untuk lebih jelasnya maka penulis member penjelasan dibawah ini:

1) Shalat

Shalat merupakan "sarana terpenting untuk menanamkan keimanan kepada Allah dan perasaan selalu diawasi olehnya".⁸ Shalat bagi anak merupakan bentuk latihan untuk melakukan salah satu kewajiban muslim dengan tujuan terbiasa dimasa yang akan datang, meskipun pada saat shalat, anak masih ikut-ikutan. Tetapi hal tersebut merupakan suatu pembiasaan yang baik untuk mendirikan shalat.

2) Puasa

Puasa menurut bahasa arab adalah "menahan dari segala sesuatu" seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah yaitu "menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya" satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.⁹

3) Membaca Al-Qur'an

Dalam bentuk pengamalan agama yang berkaitan dengan akhlak yaitu sangat luas, terdapat pada seluruh aspek kehidupan baik yang

⁷ <http://drlizaibadah.blogspot.com/2007/11/ibadah-shalat-puasa-zikir-shodaqah-haji.html>, di Akses Pada Tanggal 10 Januari 2017 Pukul 00:41

⁸ Adnan Hasan, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 105

⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h. 220.s

berhubungan langsung dengan Allah maupun terhadap sesama makhluk, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an.

- 4) I'tikaf. I'tikaf ialah "berdiam di mesjid untuk berdzikir kepada Allah".¹⁰

I'tikaf ini sunnah. Tetapi yang paling utama jika dilakukan dalam bulan ramadhan, karena bulan ramadhan bisa dikatakan sebagai ruang perawatan khusus untuk menghilangkan kanker dosa dari dalam hati. Salah satu syarat untuk melakukan I'tikaf yaitu niat yang baik dari dalam hati bahwa ia akan ber I'tikaf sehingga ia paham apa yang akan dia lakukan, tidak melamun dan pikiran tidak kosong, orang yang melakukan I'tikaf harus muslim, suci dari hadas besar dan harus di mesjid.

- 5) Shadaqah

Shadaqah adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala di akhirat. Pemberian shadaqah ini hendaknya benar-benar ikhlas, jangan sampai ada rasa riya' atau pamrih. Kemudian setelah shadaqah diberikan kita tidak boleh menyebut-nyebut pemberian itu, karena hal tersebut dapat menghapus pahala shadaqahnya.

- 6) Qurban

Secara bahasa berarti "dekat, secara istilah adalah menyembeli hewan yang telah memenuhi syarat di dalam waktu tertentu yaitu bulan Dzulhijjah dengan niat ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah".¹¹

¹⁰<http://glowroja.blogspot.com/2013/09/ibadah-mahdah-dan-ghairu-mahdah.html?m=1>, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, pukul: 15:28.

Dengan mengajar dan melatih anak-anak membaca Al-Qur'an dan menghayati isinya, maka keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah semakin tinggi.

Agama sebagai bentuk keyakinan, karena agama menyangkut masalah yang berhubungan dengan batin manusia. Memang sulit diukur secara tepat dan terperinci. Hal ini pula yang membuat para ahli kesulitan dalam memberikan definisi yang tepat tentang agama.

Jadi pengamalan beragama adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Menurut Informan Ibu satria selaku warga RW Tabolloang, pada hari jum'at/17 Februari 2017:

Pengamalan beragama anak saya, sebelum diberikan bimbingan mengaji dan sholat dia masih malas karena merasa malu untuk datang kemesjid, tapi setelah diberikan bimbingan dia mulai berubah sedikit demi sedikit, ikut sholat jum'at meskipun tidak disuruh Cuma mengajinya yang masih sering ditinggalkan.¹²

Orangtua membimbing anaknya karena kewajiban dan kodratnya, selain itu, orangtua mempunyai tujuan untuk membimbing anak-anaknya menjadi anak yang shaleh dan shaleha. Muhammad zuhaili, mengatakan bahwa "Jika orangtua tidak mendidik dan mengajarkan anaknya apa seharusnya hendak didapat anak dari orangtuanya, maka orangtua akan

¹¹Ibid.

¹² Wawancara Dengan Ibu Satria Warga RW Tabolloang, 17 Februari 2017

mendapatkan dosa besar, juga menyebarkan penyakit yang luas”.¹³ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua wajib mendidik anak-anaknya, karena tanggung jawab atas perbuatan akan mereka pikul di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, orangtua harus menghindari hal-hal yang mengabaikan pendidikan anak, terutama yang menyangkut pendidikan agama.

Menurut informan Ibu Rana tuang selaku warga RW Tabolloang, pada hari sabtu/18 Februari 2017:

Pengamalan beragama sebelum diberikan bimbingan bias dibilang tidak pernah melaksanakan hal-hal seperti membaca, ngaji dan shalat, tapi setelah diberikan bimbingan sudah mulai berubah itupun diancam baru mau melaksanakan”¹⁴

Peran orangtua dalam mendidik anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, karena mendidik tidak harus dengan pemikiran-pemikiran yang emosial dan kekerasan.

D. Pentingnya Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Beragama Anak Di RW Tabolloang Kelurahan Tanahlemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama pada anak adalah suatu kewajiban bagi orangtua, karena bimbingan merupakan hal

¹³Baiquni Umairul Ahab Dan Ahmad Sonarto, *Terjemahan Shahih Bukhari*, (Bandung: Husaini, 2002), h. 70.

¹⁴Wawancara Dengan Ibu Rana Tuang Warga Rw Tabolloang, 18Februari 2017

yang sangat penting bagi anak, sikap dan perilaku seorang anak tergantung dari didikan orangtuanya.

Sebagai orangtua yang melalaikan kepentingan pembinaan atau bimbingan pengamalan beragama seperti budi pekerti dan sopan santun, bahkan mereka menganggap hal tersebut sebagai hal yang sepele yang dapat diberikan begitu saja, maka para orangtua yang malang itu tidak menyadari bahwa ia sebenarnya telah menjerumuskan anaknya sendiri kejurang kedurhakaan.

Menurut informan Ibu Rosmiati selaku waraga RW Tabolloang, pada hari Ahad/19 Februari 2017:

Sangat penting memberikan pengamalan beragama pada anak dimana bimbingan pengamalan beragama menjadikan anak berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan itu menjadi suatu kebanggaan saya sebagai orang tua ketika melihat anak saya mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama seperti mengaji, sholat, bertingkah laku yang baik dan lain-lain".¹⁵

Orangtua wajib membiasakan anak-anak mereka untuk pergi ke mesjid, juga melaksanakan shalat di rumah maupun di sekolah. Orangtua juga berkewajiban melatih mereka untuk melaksanakan puasa dan berinfak, bersedekah serta berbuat baik kepada tetangga. Disamping itu, mereka juga harus dilatih untuk menghormati orang yang lebih tua dan yang telah berumur. Untuk melakukan kegiatan hanya karena Allah semata, mengamalkan setiap kewajiban, menegakkan moral islam, dan menggunakan jilbab bagi anak yang perempuan.

Menurut informan Bapak Jusman selaku warga RW Tabolloang, pada hari Kamis/16 Februari 2017:

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Rosmiati Warga RW Tabolloang, 19 Februari 2017

Sangat penting memberikan bimbingan pengamalan beragama pada anak karena bimbingan pengamalan beragama ini membuat anak menjadi lebih dewasa dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus ia kerjakan dan mana yang harus dia tinggalkan, juga sebagai landasan atau pedoman dalam melaksanakan sesuatu, dan ini merupakan kewajiban bagi orangtua untuk memberikan bimbingan pengamalan Beragama pada anak agar anak-anak kita menjadi anak yang shaleh dan shaleha.¹⁶

Jika membiasakan anak melaksanakan pengamalan beragama, maka dengan sendirinya anak akan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar. Metode pendidikan yang harus dilakukan orangtua untuk menerapkan pengamalan tersebut adalah menemani anak-anak mereka ke mesjid dan menyertai mereka dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan syariat dengan menguasai, melakukan perbuatan yang baik. Misalnya meminta kepada anak untuk menolong orangtua dan bersedekah pada fakir miskin, lalu menjelaskan kepada mereka maksud dari perbuatan baik tersebut menurut agama Islam.

Orangtua atau keluarga harus membiasakan dengan suatu ikatan aqidah, ibadah, moral, sistem hidup dan syariat serta pengamalannya. Karena jika kita menanamkan hakikat iman kepada Allah pada diri anak, serta berusaha terus menerus untuk menjalin ikatan antara anak dengan aqidah ketuhanan, maka dengan sendirinya anak akan tumbuh rasa selalu mengingat Allah Swt.

¹⁶Wawancara Bapak Jusman, Loc, it

Orangtua juga perlu memberikan pengertian kepada anak bahwa ibadah dalam islam tidak sempit pengertiannya, tidak sebatas pada pengamalan ibadah yang termasuk rukun islam saja. Tetapi ini mencakup setiap amal shaleh yang dikerjakan berdasarkan metode Allah, menghadapkan keridhahan-nya. Oleh karena itu, orangtua wajib membukakan mata anaknya sejak kecil untuk mengetahui prinsip-prinsip baik dan buruk, masalah halal dan haram, ciri-ciri yang hak dan yang batil. Sehingga anaknya akan mengerjakan hal-hal yang positif saja.

Dari tipe kepemimpinan orangtua tersebut, maka tampaklah bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan pengamalan beragama pada anak. Pengamalan beragama terhadap anak merupakan hal yang sangat penting bagi orangtua untuk melakukannya, namun masih banyak yang mengabaikan pengamalan beragama tersebut, hal itu disebabkan oleh macam-macam faktor, maka dalam penanggulangnya, memerlukan macam-macam usaha antara lain melalui bimbingan dan konseling Islami.

Yang dimaksud dengan bimbingan islami di sini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan penelitian lapangan tentang pentingnya bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama pada anak maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk bimbingan orangtua terhadap anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo, seperti membaca, mengaji, sholat, bekerja, bertingkah laku yang baik, dan hal-hal lain yang akan membuat pribadi anak lebih baik selama tidak melanggar norma-norma agama yang berlaku dalam masyarakat meskipun cara mereka membimbing hanya sekedar memberikan arahan.
2. Pengamalan beragama anak di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemosudah 75 % orangtua bias membawa anaknya kearah yang lebih baik lagi meskipun masih ada 24% yang belum bias membawa anaknya kearah yang lebih baik. Namun itu sudah cukup karena seiring berjalannya waktu ketika dakwah islam masih terus menerus terdengar di tempat ini maka hal-hal yang negative akan terus berkurang.
3. Sangat penting bimbingan orangtua terhadap pengamalan beragama anak karena orangtua adalah lingkungan belajar terdekat anak pada saat mereka tinggal di rumah, lemahnya arahan orang tua dalam memberikan pengamalan beragama menjadi faktor yang sangat

dominan bagi anak untuk berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Jadi orangtua merupakan pendidik utama yang sangat penting bagi anak, karena sikap dan tingkahlaku seorang anak tergantung dari didikan orangtuanya di waktu kecil

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat, di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba ini, alangkah lebih baiknya jika pemerintah mengadakan sebuah program tentang pembinaan atau pengamalan beragama pada masyarakatnya, seperti mengadakan pengajian setiap bulan serta jum'at ibadah, agar masyarakat di tempat ini bisa lebih mudah lagi memahami ajaran yang dianutnya dan tidak menganggap remeh tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifa di muka bumi ini.
2. Diharapkan kepada orangtua di tempat ini, sebagaimana kita ketahui bahwa peran orang tua dalam membimbing anak sangat besar manfaatnya dalam membentuk perilaku anak, sedangkan pada kenyataannya ditempat ini masih ada orangtua yang menganggap bahwa untuk membimbing anak hanya perlu materi yang cukup, sedangkan soal perhatian, kasih sayang dan pendidikan tidak begitu penting. Namun, Tradisi seperti ini telah membentuk anak-anak yang kurang menghargai pentingnya pengamalan beragama. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya

bimbingan dan konseling terhadap masyarakat di RW Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

3. Diharapkan kepada tokoh masyarakat agar memberikan pemahaman yang baik pada anak terutama yang tidak hadirnya seorang ayah dalam tumbuh kembangnya, jangan sampai anak benci dengan ayahnya sendiri sampai tidak mau mendengar perkataan orang yang lebih tua darinya, karena anak adalah penerus kehidupan yang cemerlang.





DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Alkarim

Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 7; Bandung: Pustaka Setia.

Al Qarashi, Baqir Sharif, 2003, *Seni Mendidik Islami*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Zahra.

Ali, Atabih, 2003, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Cet. I; Yogyakarta: Multi Karya Grafika.

Ancok, Jamaluddin, Fuad Nashori, 1994, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, Muzzayin, 1991, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Cet. II; Jakarta: Golden Terayon Press.

----- 1993, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah, 1985, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang,

----- 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen agama RI, 2005, *Al-quran dan terjemahnya*, Bandung: CV J-ART

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka.

Djazuli, A, 2006, *kaidah-kaidah piqih: kaidah-kaidah hukum islam dalam menyelesaikan masalah-masalah yang praktis*, jakarta: kencana.

Ghali, Bahri, 2005, *Agama Masyarakat: Pengenalan Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta: Pustaka Fahima.

Giyono, 2015, *Bimbingan Konseling*, Cet. I; Bandar lampung: Media Akademi).

- Halim, Nippan, Abdul, 2001, *Anak Sholih Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hallen, 2002, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Hasan, Adnan, 1996, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya.
- <http://www.alan89bk.blogspot.Com/2010/10/bimbingan-orang-tua-dalam-membina.html?m=1g>, Di Akses Pada Tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 14:50.
- <http://www.drlizaibadah.blogspot.com/2007/11/ibadah-shalat-puasa-zikir-shodaqah-haji.html>, di akses pada tanggal 10 januari 2017
- <http://www.glowroja.blogspot.com/2013/09/ibadah-mahdah-dan-ghairu-mahdah.html?m=1>, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017, pukul: 15:28.
- <http://www.gruppkn.com/peran-orang-tua-dalam-mendidik-anak>, Di Akses Pada Tanggal 22 Mei 2017, Pukul 21:01.
- <http://www.risalahislam.com/2013/11/pengertian-islam-menurut-al-quran.htm>, diAkses Pada Tanggal 20 Mei 2017, Pukul 16: 07.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Islam>, diakses pada tanggal 20 Mei 2017, pukul 15: 36.
- Istanto, Soegeng, 1994, *Hukum Internasional*, Yogyakarta: UAJ Yogyakarta.
- Mahfuzh, Jamaluddin, 2001, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kauttsar.
- Mazhahiri, Husain, 1999, *Pintar Mendidik Anak (Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)*, Cet. II; Jakarta: Pt Lentera Basritama.
- Moeloeng, Lexy J, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Cet. 14; Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nata, abuddin, 2012, *Metodologi studi islam*, jakarta: Rajawali pers.

- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nottingham, Elizabeth.K, 1994, *Agama Dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Panuju Panut, 1999, *Psikologi Remaja*, Cet. I; Yogyakarta: Tiara Wacana
- Powerwadaminta,WJS, 1985, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasjid,Sulaiman, 1994, *fiqh islam*, Bandung: sinar baru algensind.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group.
- 2013, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta.
- 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa, Ketut, 1983, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Disekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- 2006, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Di Sekolah* Jakarta: Usaha Nasional.
- Umairul Ahhab Baiquni Dan Ahmad Sonarto, 2002, *Terjemahan Shahih Bukhari*, Bandung: Husaini.
- UU RINo.1 Tahun 1974, *Tentang Perkawinan*, t.t. : Pustaka Yayasan Peduli Anak Negeri.
- Walgito, Bimo, 1989, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.

RIWAYAT HIDUP



RISKA AYU ARISTA lahir di Tabolloang Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pada tanggal 09 Mei 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara, buah hati pasangan Muh. Arsyad dengan Tanrijal. Penulis memulai pendidikan

formal pada tahun 2001 di SDN 169 Tokala. Pada tahun 2007 yang sama terdaftar sebagai siswa sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Bontobahari dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMA Negeri 1 Bontobahari dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan lulus masuk di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 2017